

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

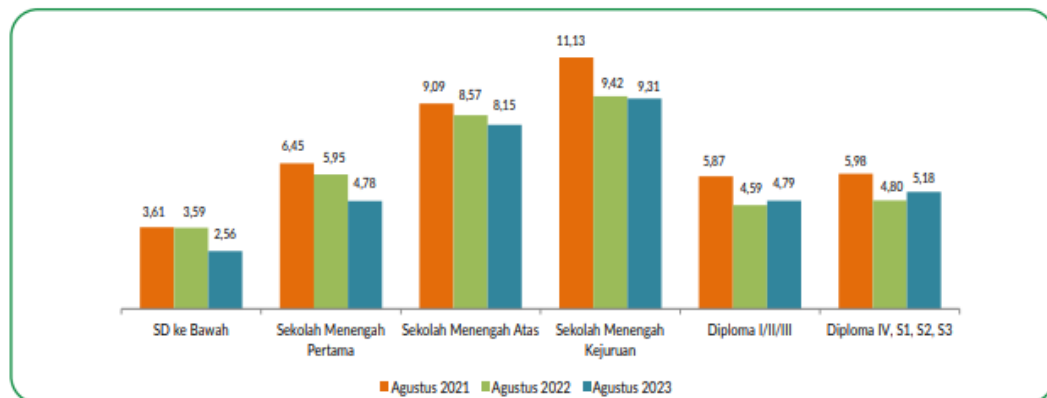
Pendidikan adalah suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang ada dan dibutuhkan guna membangun masyarakat yang berbudaya, berkepribadian, memiliki keterampilan, cerdas serta berakhlak mulia. Menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang terencana guna mewujudkan suasana dalam belajar dan proses pembelajaran, agar setiap peserta didik menjadi aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri yang berguna untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, dan ketrampilan yang diperlukan pada dirinya sendiri, dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kuswana (2013) mengatakan bahwa jalur pendidikan sekolah yang dijadikan alternatif dalam mengatasi pengangguran salah satunya adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan program pendidikan yang mempersiapkan orang-orang ataupun lulusan untuk memasuki dunia kerja formal maupun non formal. Dengan kata lain lulusan yang memiliki keterampilan yang mampu bersaing dan siap memasuki dunia kerja adalah pencapaian dari proses pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK). Slamento (2013) mengatakan sekolah menengah kejuruan lebih mengedepankan kecakapan *motoric*. Dengan tujuan sekolah kejuruan untuk mempersiapkan lulusan menjadi manusia yang mempunyai keterampilan profesional serta pengetahuan yang sesuai dengan

bidangnya. Misi dari sekolah kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja. Pembangunan pendidikan di Indonesia masih dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, SMK menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswa untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

### Gambar 1.1

*Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) melalui Tingkat Pendidikan  
Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)*



Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS), jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK di Indonesia yang tertinggi di antara pendidikan lain. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus 2023, jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia sebesar 9,31 % dengan jumlah angkatan kerja sebesar 147,71 juta orang. Pada Agustus 2022, jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia sebesar sebanyak 9,42 % dengan jumlah angkatan kerja sebesar 143,72 juta orang. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Provinsi Jawa Tengah pada Agustus 2023 Tingkat Pengangguran

Terbuka lulusan SMK di Jawa Tengah sebesar 9,89 % dari jumlah angkatan kerja sebesar 21,07 juta orang.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwasanya peran SMK masih belum optimal dan kompetensi yang dibutuhkan DUDI dengan kompetensi lulusan SMK tidak selaras. Untuk itu diperlukan keterlibatan DUDI dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, agar dapat menyelaraskan kompetensi yang dibutuhkan DUDI dengan kompetensi lulusan SMK, guna meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi lulusan peserta didik agar dapat terserap dan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI.

Penyebab penyumbang daya serap lulusan rendah salah satunya adalah masih belum optimalnya kemitraan antara Sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI). Kemitraan masih berpusat pada kesediaan dari industri sebagai tempat pelaksanaan praktik kerja industri, dan masih kurangnya kerja sama untuk pemagangan guru produktif SMK di Industri. Apabila hal tersebut dilakukan, dapat mengurangi kesenjangan SDM guru terkait keterampilan produktif yang dimiliki (Sunaryo, 2022). Maka dari itu, menurut DITPSMK, (2010) hendaknya sekolah tidak berjalan sendiri, sekolah harus mampu dan bersedia menjalin kemitraan yang mencakup kerjasama dengan pihak luar berupa satuan pendidikan lain yang berada di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri, lembaga perguruan tinggi, dunia kerja baik dalam dunia usaha ataupun dunia industri, masyarakat dan lulusan. Menurut (Permendiknas, 2007) tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa setiap sekolah atau madrasah harus menjalin kemitraan dengan lembaga

lain yang relevan, yang berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan.

SMK harus bisa meningkatkan keterserapan lulusannya dalam dunia kerja jika memiliki kemitraan dengan DUDI. Menurut Keputusan Mendikbud Nomor 0490/1992 dalam peningkatan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja, diharapkan bisa saling menguntungkan kerjasama antara SMK dengan DUDI (Kemendiknas, 2010). Dibutuhkan pelaksanaan yang baik dan matang dalam membangun hubungan kemitraan dengan dunia usaha. Agar tercapainya program sekolah yang khususnya dalam bidang kemitraan, sangat penting dilakukan kerjasama sekolah dengan DUDI yang baik dan saling menguntungkan. Agar pengembangan sekolah menjadi optimal, maka kerjasama dengan instansi terkait dunia kerja dan dunia usaha yang relevan dengan kompetensi keahlian, sehingga tertuang dalam MoU atau naskah perjanjian kerjasama.

Kompetensi lulusan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kurikulum, faktor tenaga pendidik, faktor sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, proses pembelajaran, manajemen sekolah, serta lingkungan sekolah tempat latihan kerja siswa. Kenyataan yang ditemui di lapangan masih banyak ditemukan pelaksanaan pembelajaran yang belum berjalan dengan lancar dan baik, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pendidik, sarana dan prasarana pembelajaran, lokasi sekolah serta lingkungan sekolah.

Sarana dan prasarana di sekolah berpengaruh besar dalam meningkatkan kompetensi lulusan di suatu sekolah. Dalam mencapai maksud dan tujuan

pendidikan dibutuhkan sarana pembelajaran yang memadai karena merupakan sesuatu yang dipakai sebagai alat pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah kejuruan dipengaruhi kelengkapan sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan pembelajaran SMK yang memiliki persentase praktikum terbesar yakni 70%, sedangkan teori 30%. Namun pada kenyataannya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK masih terbatas, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana untuk SMK dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pasal 4 menjelaskan bahwa : “Penyelenggaraan SMK/MAK wajib menerapkan standar sarana dan prasarana SMK/MAK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan”. Menurut pasal tersebut, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana juga memiliki dampak positif bagi keberhasilan siswa dalam mendapatkan informasi sebagai usaha pembentukan karakter dalam bidang profesi yang siap memasuki dunia kerja.

Menteri Muhadjir Effendy mengatakan bahwa Indonesia kekurangan sekitar 91.000 guru SMK Produktif, sementara itu menurut Deputi Bidang Koordinasi Pendidikan dan Agama Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Agus Sartono mengatakan bahwa jumlah ketersediaan guru produktif di Indonesia untuk mengajar di SMK masih sangat minim sekali.

Hingga tahun 2019 SMK masih kekurangan sekitar 100.000 guru produktif (Abadi, 2019). Apabila pendidikan telah bermutu baik maka dapat menyerap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut sehingga dapat mengurangi pengangguran terdidik dan diharapkan fungsi yang didapat dari peran kemitraan sekolah dengan dunia kerja dapat dijalankan. Keberadaan manajemen kemitraan sekolah ini seolah-olah jarang diperhatikan oleh para lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan mereka. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian manajemen kemitraan sekolah dengan dunia industri, penelitian ini akan dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Lokasi tersebut memiliki keunikan yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain di Kabupaten Klaten yaitu sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah CoE (*Center of Excellence*) pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan menjadi salah satu sekolah Pusat Keunggulan (PK) dari lima sekolah di Kabupaten Klaten, juga sekolah tersebut berstandar Internasional (ISO) 9001 sehingga peneliti memilih lokasi tersebut menjadi objek penelitian.

Program CoE adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan SMK dengan cara pengembangan sekolah pusat keunggulan, SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara khususnya kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah salah satu sekolah yang menerima bantuan tersebut dalam bidang energi terbarukan agar mengalami peningkatan kualitas yang diperkuat melalui penyelarasan dan kemitraan dengan DUDI. SMK PK juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya. Adanya standar ISO 9001 yang berkaitan dengan manajemen kualitas dan mutu

menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara telah memenuhi standar internasional dalam hal manajemen kualitas.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, jumlah siswa yang mendaftar *fluktuatif* dari tiga tahun terakhir, sebelum sekolah mendapatkan hibah CoE, animo calon siswa dalam mendaftar di kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik tiga tahun terakhir sangat kurang dari daya tampung program keahlian, di buktikan dengan jumlah kelas per tahunnya mendapatkan 1 sampai 2 rombel. Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah pendaftar mencapai 70 siswa. Tahun ajaran 2020/2021 jumlah pendaftar mencapai 69 siswa, sedangkan di tahun ajaran 2021/2022 jumlah pendaftar hanya 34 siswa. Daya tampung yang dimiliki kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik sebanyak 3 rombel atau sekitar 105 siswa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto, 2014) di SMKN 2 Kendal dimana pemberdayaan potensi sekolah dapat dilakukan melalui pemberdayaan warga sekolah dan pemberdayaan kerjasama dengan DUDI. Bentuk pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan DUDI antara lain pembuatan MoU dan memaksimalkan Unit Produksi Sekolah. Bakti Lestari dan Pardimin, (2019) melaporkan manajemen kemitraan sekolah dengan DUDI di SMK N 1 Panjatan, dimana bentuk kemitraan berupa penyesuaian kurikulum dengan DUDI, magang, kunjungan industri dll. Faktor yang mendukung pelaksanaan kemitraan meliputi kesamaan visi-misi, kemampuan dan dukungan dari komite sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana, sementara itu faktor penghambatnya adalah jumlah guru produktif yang kurang, keterbatasan waktu

dan sumber dana, jarak tempuh yang jauh, minimnya jumlah DUDI dan daya tampung DUDI. Rujukan yang lain yaitu hasil penelitian (Bambang Ixtiarto, 2016) di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri di mana dalam melaksanakan kemitraan perlu merencanakan promosi sekolah dalam membangun komunikasi dengan DUDI melalui sinkronisasi kurikulum, prakerin, penempatan lulusan, dan tempat pelatihan kerja bagi guru. Selain itu, perlu juga adanya dokumen MoU.

Dari pernyataan berikut di atas, peneliti perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai manajemen kemitraan yang dilakukan sekolah pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Manajemen kemitraan antara sekolah dengan DUDI dalam pelaksanaan pendidikan yang kurang berjalan maksimal.
2. Kurangnya kemitraan DUDI, lembaga pemerintahan dan perusahaan dalam pelaksanaan pendidikan.
3. Sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang untuk menunjang kegiatan praktek siswa.



4. Keterbatasan guru produktif kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik.
5. Kurangnya animo calon siswa dalam mendaftar di jurusan Teknik Ketenagalistrikan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dikarenakan permasalahan yang ada cukup luas. Sehingga pada penelitian ini akan dibatasi pada manajemen dalam pengelolaan kemitraan antara sekolah dengan DUDI pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik, agar lulusan sekolah kejuruan mendapatkan jaminan keterserapan di dunia kerja. Sehingga penelitian ini fokus pada manajemen kemitraan sekolah dengan DUDI pada kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta batasan masalah dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kemitraan sekolah dengan dunia industri pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
2. Bagaimana pengorganisasian kemitraan sekolah dengan dunia industri pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?
3. Bagaimana pelaksanaan kemitraan sekolah dengan dunia industri pada

kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

4. Bagaimana evaluasi kemitraan sekolah dengan dunia industri pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah dari penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perencanaan kemitraan sekolah dengan dunia industri pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan Dunia Industri.
2. Menganalisis pengorganisasian kemitraan sekolah dengan dunia industri pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan Dunia Industri.
3. Menganalisis pelaksanaan kemitraan sekolah dengan dunia industri pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan Dunia Industri.
4. Menganalisis evaluasi kemitraan sekolah dengan dunia industri pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan Dunia Industri.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang manajemen kemitraan sekolah dengan dengan dunia

industri pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan memperluas pengetahuan para praktisi pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, khususnya melalui penyelenggaraan kemitraan / kerjasama. Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diterapkan pada manajemen lembaga pendidikan dengan DUDI. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi titik awal dalam upaya mendidik peserta didik yang berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat dan industry serta lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian dengan judul “Manajemen Kemitraan Sekolah dengan dunia industri pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara ” diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, antara lain:

- a) Bagi lembaga Pendidikan

Bagi SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar strategi pengembangan sekolah yang berkaitan tentang manajemen kemitraan antara sekolah dengan DUDI yang baik.

- b) Bagi Dunia Kerja dan Dunia Industri

Bagi DUDI, dari penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi pengembangan industri berkaitan tentang penyerapan SDM melalui manajemen yang baik khususnya dengan manajemen kemitraan yang baik antara DUDI dengan sekolah.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan pengetahuan dan penelitian terkait manajemen kemitraan sekolah dengan DUDI.

d) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan baik teori, maupun pengetahuan sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan ilmu sehingga lebih memberikan manfaat bagi sesama.